

Pengaruh Media Video dan Gambar GIF terhadap Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kahu

Nurfadilla¹

Akmal Hamsa²

Muh Saleh³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹nurfadilla210201@gmail.com

²akmalhamsa@gmail.com

³muhsaleh@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menyimak teks berita sebelum menggunakan media video pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu; (2) mendeskripsikan keterampilan menyimak teks berita sebelum menggunakan media gambar GIF pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu; (3) mendeskripsikan keterampilan menyimak teks berita setelah menggunakan media video pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu; (4) mendeskripsikan keterampilan menyimak teks berita setelah menggunakan media gambar GIF pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu; (5) membuktikan pengaruh signifikan keterampilan menyimak teks berita dengan media video pada siswa kelas VIII B; (6) membuktikan pengaruh signifikan keterampilan menyimak teks berita dengan media gambar GIF pada siswa kelas VIII C. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model pra-eksperimen, desain one group *pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 70 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 4 Kahu, dipilih secara simple random sampling dengan sampel kelas VIII B dan VIII C, masing-masing 23 orang, serta kelas VIII A sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B sebelum penggunaan media video termasuk kategori kurang terampil (69.39); 2) Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C sebelum penggunaan media gambar GIF termasuk kategori kurang terampil (65.65); 3) Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B setelah penggunaan media video termasuk kategori cukup terampil (81.83); 4) Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C setelah penggunaan media gambar GIF termasuk kategori cukup terampil (81.65); 5) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VIII B dengan $t_{hitung} = 4.699 > 1.71714$, H_0 ditolak, H_1 diterima; 6) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media gambar GIF terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VIII C dengan $t_{hitung} = 7.858 > 1.71714$, H_0 ditolak, H_1 diterima.

Kata kunci: *media video, media gambar gif, keterampilan menyimak teks berita*

Pendahuluan

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat utama untuk komunikasi dan pemahaman ilmu pengetahuan. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi secara efektif, yang esensial dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat kerja. Proses berbahasa melibatkan empat keterampilan yang saling terkait: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memperkaya pengetahuan

individu. Keempat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menyimak menjadi pondasi penting yang memungkinkan seseorang memahami bahasa secara lisan dan menangkap makna dari apa yang disampaikan oleh orang lain.

Keterampilan menyimak adalah proses aktif mendengarkan lambang-lambang lisan dengan perhatian dan pemahaman. Keterampilan ini penting untuk memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami makna yang tidak diungkapkan secara eksplisit oleh pembicara. Sebagai keterampilan dasar, menyimak harus dikuasai sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam pembelajaran, membantu individu berinteraksi dan memahami konteks komunikasi dengan lebih baik (Susetyo, 2020). Dengan keterampilan menyimak yang baik, individu dapat mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis secara lebih efektif, membentuk pondasi yang kuat untuk komunikasi yang sukses (Sari, 2019).

Salah satu jenis menyimak yang baik untuk diterapkan pada siswa, khususnya siswa SMP kelas VIII, adalah menyimak berita. Aktivitas ini mencakup mendengar bunyi bahasa yang menyampaikan informasi tentang suatu berita, serta mengidentifikasi dan menginterpretasi isi berita tersebut. Melalui menyimak berita, siswa juga dapat menilik dan memberikan reaksi terhadap makna yang terkandung, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Dengan demikian, menyimak berita dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa dan kesadaran akan isu-isu terkini di sekitar mereka (Marlina, 2021).

Kenyataannya, dalam pembelajaran di sekolah, pengajaran menyimak masih belum direalisasikan dengan baik. Pelajaran menyimak sering kali kurang mendapat perhatian dan dianggap remeh oleh para siswa dan guru. Banyak yang beranggapan bahwa semua orang normal dapat menyimak dengan baik, sehingga keterampilan ini tidak dianggap memerlukan pengembangan khusus. Padahal, kemampuan menyimak yang efektif memerlukan latihan dan perhatian, karena kegiatan ini melibatkan proses mendengarkan secara aktif dan berpikir kritis dalam mengolah setiap informasi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Tanpa latihan yang memadai, siswa mungkin tidak mampu menangkap makna yang lebih dalam dari apa yang mereka dengar, sehingga potensi pembelajaran mereka tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fokus pada pengajaran menyimak agar siswa dapat mengembangkan keterampilan ini secara optimal (Marlina, 2021).

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Kahu mengungkapkan bahwa pembelajaran menyimak berita belum berjalan dengan baik. Siswa menunjukkan kemampuan menyimak yang rendah, disebabkan oleh kesulitan dalam memahami berita dan kurangnya pengetahuan tentang cara menyimak yang efektif. Minat dan perhatian siswa yang rendah juga berkontribusi, karena pembelajaran masih menggunakan model konvensional dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menjadi terpengaruh.

Gagasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sangat relevan dengan realitas yang terjadi dalam pembelajaran menyimak di sekolah. Banyak pengajaran menyimak, khususnya dalam konteks teks berita, yang belum direalisasikan secara optimal. Sebagian besar siswa dan guru masih kurang memberi perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan menyimak. Hal ini seringkali disebabkan oleh anggapan bahwa menyimak adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu, sehingga tidak perlu mendapatkan latihan atau pengembangan lebih lanjut. Padahal,

menyimak yang efektif melibatkan lebih dari sekadar mendengarkan; ia memerlukan proses aktif dan kritis dalam mengolah informasi yang diterima.

Tanpa latihan yang memadai, kemampuan siswa dalam memahami makna yang lebih dalam dari teks berita akan terbatas. Proses mendengarkan bukan hanya tentang menangkap kata-kata, tetapi juga memahami pesan dan konteks yang disampaikan, serta menganalisisnya dengan cermat. Ini menjadi masalah penting karena tanpa keterampilan menyimak yang baik, siswa tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam pembelajaran bahasa, yang tentu berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi lainnya.

Penggunaan media video dan gambar GIF dalam pembelajaran menyimak memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Media ini dapat menjawab tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tradisional yang cenderung kurang menarik dan kurang mampu membangkitkan minat siswa. Kedua media ini memiliki kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Media Video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan kontekstual. Dengan video, siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga melihat visual yang memperjelas konteks dan memperkaya pemahaman mereka. Misalnya, dalam menyimak teks berita, video dapat memperlihatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau latar belakang kejadian yang sedang dibahas. Ini membantu siswa untuk memahami pesan yang lebih dalam dan memperoleh konteks yang lebih luas. Selain itu, video dapat membuat siswa lebih fokus dan terlibat karena elemen visual dan audio yang berpadu dengan baik, meningkatkan daya tarik pembelajaran yang sering kali terasa monoton dalam model konvensional.

Media Gambar GIF, meskipun lebih sederhana dibandingkan video, juga memiliki manfaat signifikan. GIF memberikan gambaran visual yang cepat dan dapat menyampaikan informasi atau perasaan tertentu dengan cara yang lebih singkat namun efektif. Dalam konteks menyimak, GIF dapat digunakan untuk menekankan bagian-bagian penting dari berita atau menggambarkan reaksi atau situasi yang lebih sulit dipahami hanya melalui teks atau suara. Gambar bergerak ini mempermudah siswa dalam memahami poin-poin utama dan memperjelas konsep yang sedang diajarkan. GIF juga memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi generasi muda, yang cenderung lebih terbiasa dengan media visual dan digital.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi dalam proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering kali menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan materi, sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media seperti video, audio, gambar, atau alat peraga guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Penggunaan media yang tepat juga dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dan memfasilitasi interaksi yang lebih aktif dalam kelas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mampu menyerap materi yang diajarkan (Aryani, 2021)

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang membantu guru menarik perhatian siswa, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan atau jenuh selama proses belajar (Kurnia, 2017). Dengan menggunakan berbagai jenis media, seperti video, gambar, atau alat peraga interaktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Media ini tidak hanya menyajikan informasi dengan cara yang

lebih menarik, tetapi juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, memfasilitasi diskusi, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Zakiah, 2023). Untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks berita, peneliti menawarkan media pembelajaran berupa media video dan gambar. Media video dalam penelitian ini yaitu video yang berasal dari youtube dan gambar dalam penelitian ini yaitu gambar berseri.

Media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Deliyanti, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berita dengan bantuan media YouTube di kalangan siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Bengkulu pada tahun 2021 berkategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 90,83. Hal ini terjadi karena soal tes yang digunakan berada pada level LOTS (Lower Order Thinking Skills).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar cerita berseri dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada tahap siklus I dan siklus II dalam menyimak cerita rakyat. Penelitian serupa oleh (Hendrawani, 2019) menemukan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII.D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media audiovisual dan metode tanya jawab. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Pembelajaran dengan media video sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dilihat, sehingga membantu menjelaskan masalah atau konsep abstrak dengan lebih jelas. Video dapat menggabungkan elemen audio dan visual, menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan menarik, serta meningkatkan memori jangka panjang siswa. Di sisi lain, media gambar, sebagai jenis media visual, lebih menekankan pada aspek penglihatan tanpa unsur suara. Selain itu, media gambar GIF dikenal sebagai stiker animasi atau gambar animasi, Anda dapat mengirim dan menerima video pendek satu sama lain. GIF adalah format grafis yang dapat ditukar, yang merupakan loop animasi pendek yang tidak memiliki suara. Setelah menjadi populer pada awal internet, GIF baru-baru ini menjadi lebih populer sebagai cara untuk membuat meme atau mengungkapkan perasaan. Dengan memanfaatkan kedua jenis media ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan efektif.

Dengan memperhatikan detail visual seperti warna, bentuk yang bergerak, tekstur, dan komposisi, orang dapat mendengarkan gambar gis. Dengan menggunakan proses ini, seseorang dapat merasakan emosi, menangkap pesan atau makna yang ingin disampaikan, dan menganalisis konteks gambar GIF. Dengan menyimak gambar GIF secara menyeluruh, orang juga dapat menginterpretasikan cerita atau informasi yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Dengan demikian, penyimak gambar menjadi proses yang kaya dan signifikan. (Muthmainnah, 2017)

Untuk menyimak gambar GIF dengan efektif, langkah pertama adalah fokus pada gambar GIF tersebut dan meluangkan waktu tanpa gangguan agar dapat memperhatikan detailnya dengan seksama. Amati elemen visual seperti warna, bentuk, tekstur, dan komposisi, serta cari tahu apa yang mencolok atau menarik perhatian. Setelah itu, lakukan analisis terhadap komposisi gambar, termasuk interaksi antara elemen-elemen yang ada, seperti garis, pola, atau simetri yang menonjol. Dengan pendekatan ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan pesan yang

ingin disampaikan oleh gambar, serta meningkatkan kemampuan interpretasi visual kita secara keseluruhan.

Perhatikan ekspresi wajah dan sikap tubuh subjek dalam gambar GIF, karena elemen ini dapat memberikan petunjuk tentang emosi atau cerita di baliknya. Ekspresi dan sikap sering kali mengungkapkan perasaan yang mendalam serta konteks yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan tema atau pesan yang ingin disampaikan oleh gambar tersebut. Refleksikan juga bagaimana gambar tersebut memengaruhi Anda secara pribadi apakah ia menimbulkan emosi tertentu atau mengajak Anda untuk berpikir lebih jauh tentang isu yang diangkat. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman visual, tetapi juga membantu menghubungkan pengalaman pribadi dengan makna yang lebih luas dari karya tersebut.

Berdiskusi dengan orang lain mengenai gambar GIF tersebut juga dapat memperdalam pemahaman Anda, karena perspektif berbeda bisa memberikan wawasan baru. Untuk menyimak gambar secara efektif, fokuslah pada elemen visual seperti warna, bentuk, dan tekstur. Selanjutnya, analisis interaksi antar elemen tersebut, termasuk bagaimana mereka saling melengkapi dan menciptakan makna yang lebih kaya dalam gambar. Dengan pendekatan ini, menyimak gambar menjadi pengalaman yang lebih mendalam dan bermanfaat. (Rahmawati & Perdana, 2024).

Sesuai dengan uraian di atas, maka penelitian ini akan menggunakan media video dan gambar GIF dalam pembelajaran menyimak teks berita, sehingga siswa mampu menangkap dan memahami makna pesan baik tersurat maupun yang tersirat dalam teks berita. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video dan Gambar GIF Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kahu”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model Pra-Eksperimen. Variabel penelitian ada dua, yakni variabel yang berpengaruh adalah media pembelajaran yang dilambangkan dengan X dan variabel yang dipengaruhi adalah keterampilan menyimak teks berita yang dilambangkan dengan Y. Penelitian ini menggunakan model pra-eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kahu yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu kelas VIII yang menjadi populasi terdiri atas 3 kelas, dengan penyebaran yang homogen yakni tidak ada pengklafisikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Setelah dilakukan *Simple Random Sampling* yaitu pengacakan dengan cara undian maka terpilih 2 kelas yaitu VIII B yang terdiri dari 23 orang siswa yang di ajar dengan menggunakan media video dan kelas VIII C yang terdiri dari 23 orang siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar GIF yang akan di sajikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini berjumlah 30 nomor dengan jumlah pilihan sebanyak 4. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

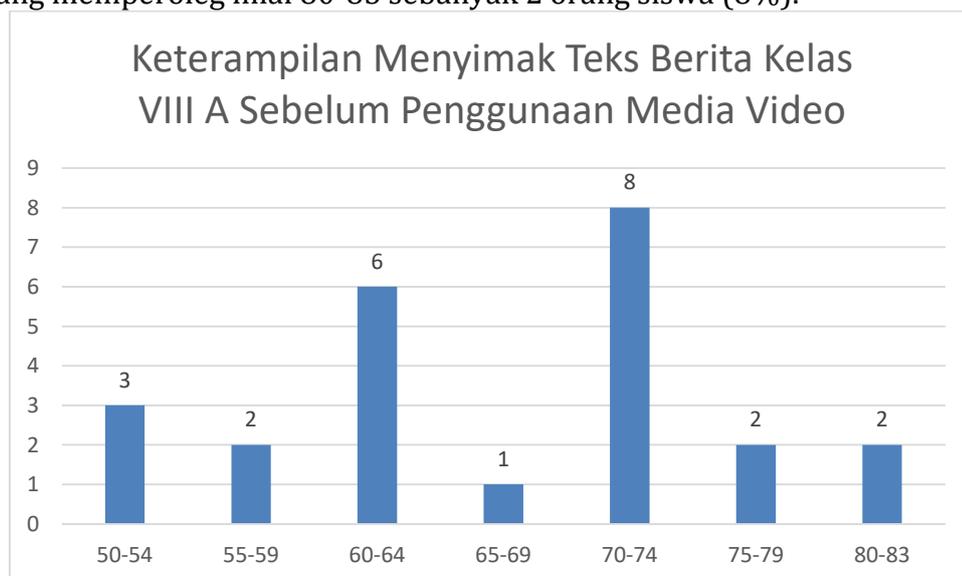
Analisis data sebelum diberikan perlakuan media video siswa kelas VIII A

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas uji coba yaitu kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu adalah sebesar 1578 dengan nilai rata-rata 65.75 yang termasuk pada kategori “Kurang Terampil”. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 83 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 50. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 24$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 24) = 7$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(33/6) = 5$.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Video

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-54	3	13%
2	55-59	2	8%
3	60-64	6	25%
4	65-69	1	4%
5	70-74	8	34%
6	75-79	2	8%
7	80-83	2	8%
	Jumlah	24	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII A sebelum menggunakan media video yaitu siswa yang memperoleh nilai 50-54 sebanyak 3 orang siswa (13%), siswa yang memperoleh nilai 55-59 sebanyak 2 orang siswa (8%), siswa yang memperoleh nilai 60-64 sebanyak 6 orang siswa (25%), siswa yang memperoleh nilai 65-69 sebanyak 1 orang siswa (4%), siswa yang memperoleh nilai 70-74 sebanyak 8 orang siswa (34%), siswa yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 2 orang siswa (8%) dan siswa yang memperoleh nilai 80-83 sebanyak 2 orang siswa (8%).



Gambar 1. *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Video

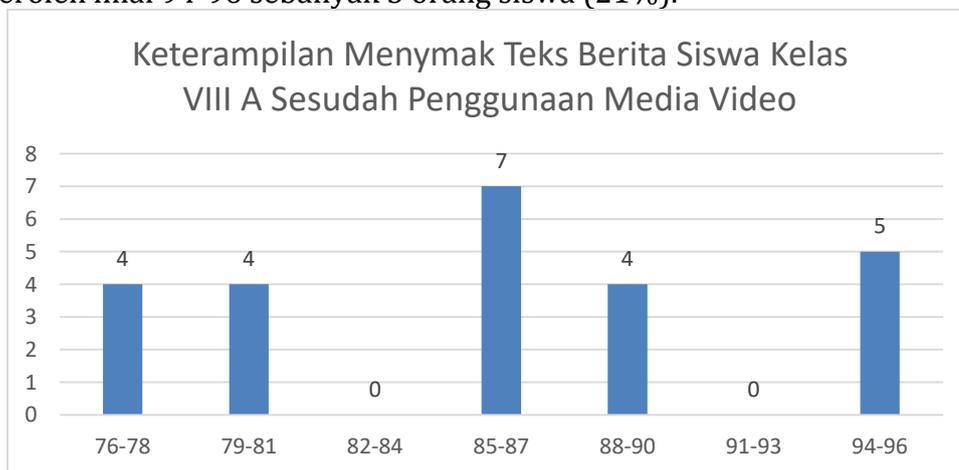
Analisis data setelah diberikan perlakuan media video siswa kelas VIII A

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas uji coba yaitu kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu adalah sebesar 2066 dengan nilai rata-rata 86.08 yang termasuk pada kategori “Terampil”. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 96 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 76. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 24$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 24) = 7$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(20/6) = 3$.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Video

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	76-78	4	17%
2	79-81	4	17%
3	82-84	-	0%
4	85-87	7	28%
5	88-90	4	17%
6	91-93	-	0%
7	94-96	5	21%
	Jumlah	24	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII A setelah menggunakan media video yaitu siswa yang memperoleh nilai 76-78 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 79-81 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 82-84 tidak ada (0%), siswa yang memperoleh nilai 85-87 sebanyak 7 orang siswa (28%), siswa yang memperoleh nilai 88-90 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 91-93 tidak ada (0%) dan siswa yang memperoleh nilai 94-96 sebanyak 5 orang siswa (21%).



Gambar 2. *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Video

Analisis data sebelum diberikan perlakuan media gambar GIF siswa kelas VIII A

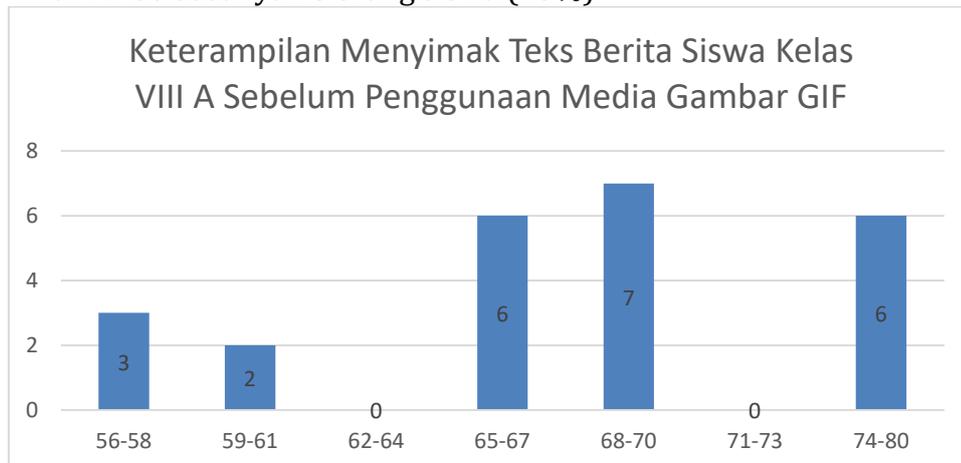
Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas uji coba yaitu kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu adalah sebesar 1638 dengan nilai rata-rata 68.25 yang termasuk pada kategori “Kurang Terampil”. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 56. Untuk menentukan jumlah kelas interval

digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 24$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 24) = 7$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(24/7) = 3$.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Gambar GIF

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	56-58	3	13%
2	59-61	2	8%
3	62-64	-	0%
4	65-67	6	25%
5	68-70	7	29%
6	71-73	-	0%
7	74-80	6	25%
	Jumlah	24	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII A sebelum menggunakan media gambar GIF yaitu siswa yang memperoleh nilai 56-58 sebanyak 3 orang siswa (13%), siswa yang memperoleh nilai 69-61 sebanyak 2 orang siswa (8%), siswa yang memperoleh nilai 62-64 tidak ada (0%), siswa yang memperoleh nilai 65-67 sebanyak 6 orang siswa (25%), siswa yang memperoleh nilai 68-70 sebanyak 7 orang siswa (29%), siswa yang memperoleh nilai 71-73 tidak ada (0%) dan siswa yang memperoleh nilai 74-80 sebanyak 6 orang siswa (25%).



Gambar 3. *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Gambar GIF

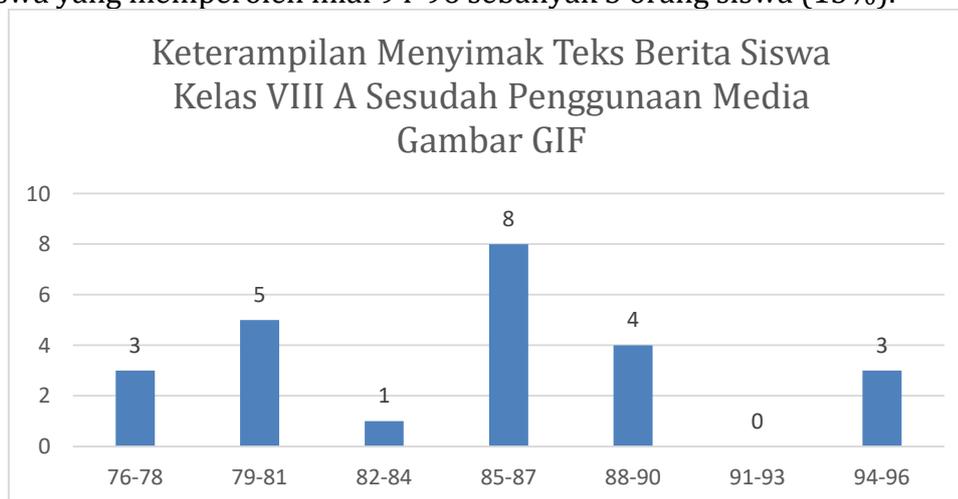
Analisis data setelah diberikan perlakuan media gambar GIF siswa kelas VIII A

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas uji coba yaitu kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu adalah sebesar 2047 dengan nilai rata-rata 85.29 yang termasuk pada kategori “Terampil”. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 96 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 76. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 24$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 24) = 7$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(20/7) = 3$.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Gambar GIF

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	76-78	3	13%
2	79-81	5	20%
3	82-84	1	4%
4	85-87	8	33%
5	88-90	4	17%
6	91-93	-	0%
7	94-96	3	13%
	Jumlah	24	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII A setelah menggunakan media gambar GIF yaitu siswa yang memperoleh nilai 76-78 sebanyak 3 orang siswa (13%), siswa yang memperoleh nilai 79-81 sebanyak 5 orang siswa (20%), siswa yang memperoleh nilai 82-84 sebanyak 1 orang siswa (4%), siswa yang memperoleh nilai 85-87 sebanyak 8 orang siswa (33%), siswa yang memperoleh nilai 88-90 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 91-93 tidak ada (0%) dan siswa yang memperoleh nilai 94-96 sebanyak 3 orang siswa (13%).



Gambar 4. *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Gambar GIF

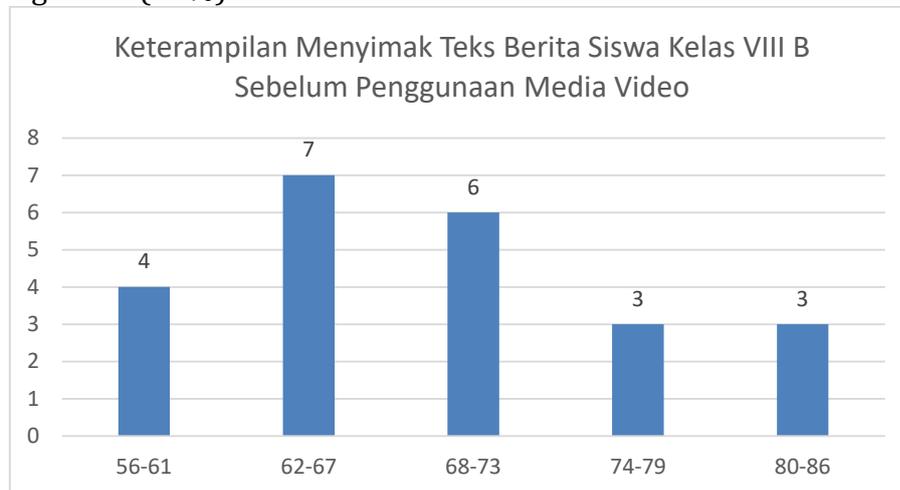
Analisis data sebelum diberikan perlakuan media video siswa kelas VIII B

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu sebelum menggunakan media video adalah sebesar 1596 dengan nilai rata-rata 69.39 yang termasuk pada kategori "Kurang Terampil". Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 86 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 56. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 24$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 24) = 5$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(30/5) = 6$.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan Menggunakan Media Video

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	56-61	4	17%
2	62-67	7	31%
3	68-73	6	26%
4	74-79	3	13%
5	80-86	3	13%
	Jumlah	23	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B sebelum menggunakan media video yaitu siswa yang memperoleh nilai 56-61 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 62-67 sebanyak 7 orang siswa (31%), siswa yang memperoleh nilai 68-73 sebanyak 6 orang siswa (26%), siswa yang memperoleh nilai 74-79 sebanyak 3 orang siswa (13%) dan siswa yang memperoleh nilai 80-86 sebanyak 3 orang siswa (13%).



Gambar 5. *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII B dengan Menggunakan Media Video

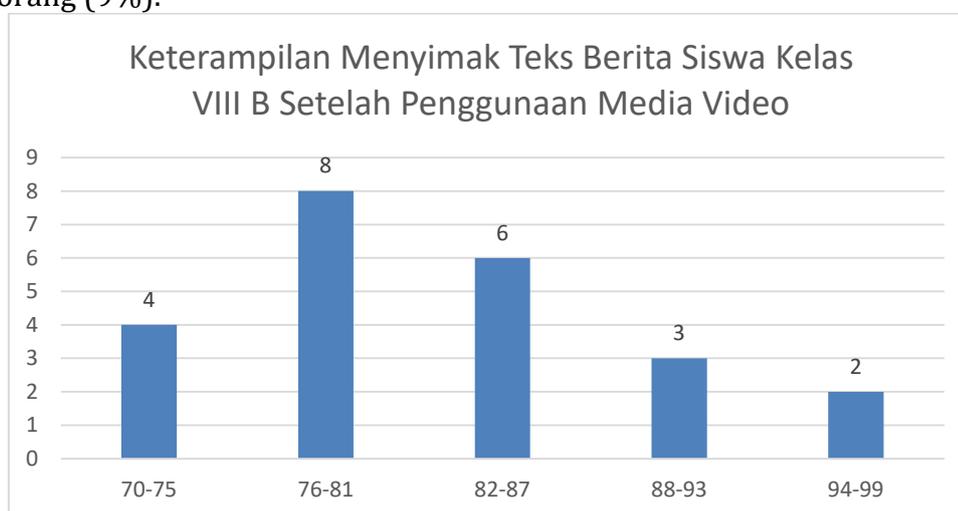
Analisis data setelah diberikan perlakuan media video siswa kelas VIII B

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu adalah sebesar 1882 dengan nilai rata-rata 81.83 yang termasuk pada kategori "Cukup Terampil". Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 96 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 23$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 23) = 5$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(26/5) = 6$.

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII B dengan Menggunakan Media Video

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-75	4	17%
2	76-81	8	35%
3	82-87	6	26%
4	88-93	3	13%
5	94-99	2	9%
	Jumlah	23	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B setelah menggunakan media video yaitu siswa yang memperoleh nilai 70-75 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 76-81 sebanyak 8 orang siswa (35%), siswa yang memperoleh nilai 82-87 sebanyak 6 orang siswa (26%), siswa yang memperoleh nilai 88-93 sebanyak 3 orang siswa (13%) dan siswa yang memperoleh nilai 94-99 sebanyak 2 orang (9%).



Gambar 6. *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII B dengan Menggunakan Media Video

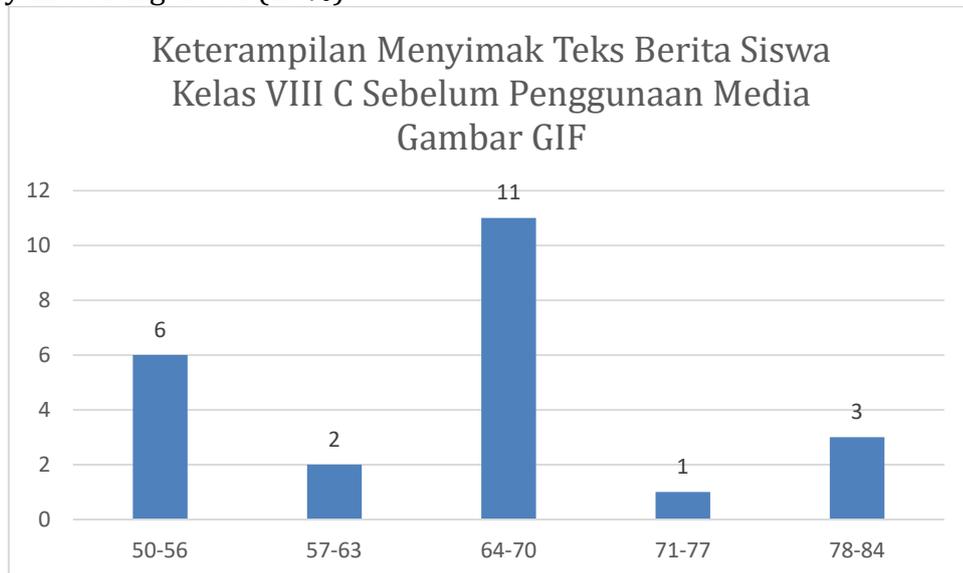
Analisis data sebelum diberikan perlakuan media gambar GIF siswa kelas VIII C

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu sebelum menggunakan media gambar GIF adalah sebesar 1510 dengan nilai rata-rata 65.65 yang termasuk pada kategori "Kurang Terampil". Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 83 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 50. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 23$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 23) = 5$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(33/5) = 7$.

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII C dengan Menggunakan Media Gambar GIF

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-56	6	26%
2	57-63	2	9%
3	64-70	11	48%
4	71-77	1	4%
5	78-84	3	13%
	Jumlah	23	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C sebelum menggunakan media gambar GIF yaitu siswa yang memperoleh nilai 50-56 sebanyak 6 orang siswa (26%), siswa yang memperoleh nilai 57-63 sebanyak 2 orang siswa (9%), siswa yang memperoleh nilai 64-70 sebanyak 11 orang siswa (48%), siswa yang memperoleh nilai 71-77 sebanyak 1 orang siswa (4%) dan siswa yang memperoleh nilai 78-84 sebanyak 3 orang siswa (13%).



Gambar 7. *Pretest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII C dengan Menggunakan Media Gambar GIF

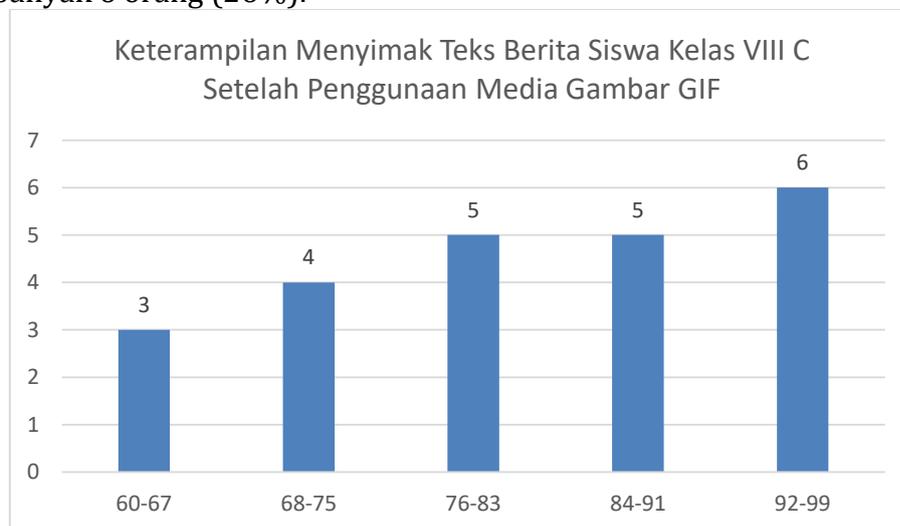
Analisis data setelah diberikan perlakuan media gambar GIF siswa kelas VIII C

Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu adalah sebesar 1878 dengan nilai rata-rata 81.65 yang termasuk pada kategori "Cukup Terampil". Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 96 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 60. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 23$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,33 (\log 23) = 5$. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(36/5) = 8$.

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII C dengan Menggunakan Media Gambar GIF

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	60-67	3	13%
2	68-75	4	17%
3	76-83	5	22%
4	84-91	5	22%
5	92-99	6	26%
	Jumlah	23	100%

Gambaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C setelah menggunakan media gambar GIF yaitu siswa yang memperoleh nilai 60-67 sebanyak 3 orang siswa (13%), siswa yang memperoleh nilai 68-75 sebanyak 4 orang siswa (17%), siswa yang memperoleh nilai 76-83 sebanyak 5 orang siswa (22%), siswa yang memperoleh nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa (22%) dan siswa yang memperoleh nilai 92-99 sebanyak 6 orang (26%).



Gambar 8. *Posttest* Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII C dengan Menggunakan Media Gambar GIF

Analisis Statistik Inferensial

Uji hipotesis pretest dan posttest siswa kelas VIII A dengan menggunakan media video

Terdapat perbedaan signifikan keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media video di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu. Jika nilaithitung sebesar 8.184 dibandingkan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 23$, diperoleh ttabel sebesar 1.71387. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada ttabel ($8.184 > 1.71387$). Jika thitung $>$ ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya pembeda yang signifikan antara keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media video, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu.

Uji hipotesis pretest dan posttest siswa kelas VIII A dengan menggunakan media gambar GIF

Terdapat perbedaan signifikan keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media gambar GIF di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu.

Jika nilaithitung sebesar 10.540 dibandingkan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 23$, diperoleh ttabel sebesar 1.71387. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada ttabel ($10.540 > 1.71387$). Jika thitung $>$ ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya pembeda yang signifikan antara keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media gambar GIF, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar GIF terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kahu.

Uji hipotesis pretest dan posttest siswa kelas VIII B dengan menggunakan media video

Terdapat perbedaan signifikan keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media video di kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu. Jika nilaithitung sebesar 4.699 dibandingkan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 22$, diperoleh ttabel sebesar 1.71714. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada ttabel ($4.699 > 1.71714$). Jika thitung $>$ ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya pembeda yang signifikan antara keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media video menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu.

Uji hipotesis pretest dan posttest siswa kelas VIII C dengan menggunakan media gambar GIF

Terdapat perbedaan signifikan keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media gambar GIF di kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu. Jika nilaithitung sebesar 7.858 dibandingkan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 22$, diperoleh ttabel sebesar 1.71714. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada ttabel ($7.858 > 1.71714$). Jika thitung $>$ ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya pembeda yang signifikan antara keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum dan setelah penggunaan media gambar GIF menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar GIF terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu.

Pembahasan

Deskripsi Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII B Sebelum Menggunakan Media Video

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks berita yang kaya akan informasi. Pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu, sebelum penggunaan media video, keterampilan menyimak teks berita menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata 69.39, yang masuk dalam kategori "kurang terampil." Hasil ini mencerminkan adanya sejumlah kendala dalam hal pemahaman dan pemrosesan informasi yang disampaikan dalam teks berita.

Umumnya, siswa kelas VIII B terlihat kesulitan dalam menyimak teks berita secara efektif. Banyak di antara mereka yang tidak dapat dengan mudah mengidentifikasi pokok-pokok berita, baik itu dalam bentuk fakta, ide utama, maupun informasi tambahan yang disajikan dalam teks. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan ide dan informasi yang terdapat dalam teks. Beberapa siswa juga kurang dapat membedakan antara informasi

yang penting dengan informasi yang kurang relevan. Dalam proses menyimak, siswa sering kali terfokus pada hal-hal yang kurang esensial, sehingga mengganggu pemahaman keseluruhan.

Penguasaan kosakata dan struktur kalimat dalam teks berita menjadi tantangan tersendiri. Siswa cenderung kesulitan memahami istilah-istilah yang lebih formal atau teknis yang sering muncul dalam teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa belum terlatih dengan baik untuk memahami teks dengan tingkat kompleksitas tertentu, apalagi teks berita yang memerlukan analisis dan evaluasi terhadap isi berita tersebut (Sujana Wayan, 2024).

Deskripsi Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII B Setelah Menggunakan Media Video

Penggunaan media video dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang sebelumnya berada di angka 69.39 (kategori kurang terampil) kini meningkat menjadi 81.83, yang termasuk dalam kategori "cukup terampil." Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang jelas dalam kemampuan siswa untuk menyimak dan memahami teks berita dengan lebih baik setelah penerapan media video.

Penggunaan media video memberikan dampak positif yang sangat terasa dalam proses pembelajaran siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan teks berita, tetapi juga menyaksikan visualisasi yang mendukung pemahaman mereka. Dengan media video, informasi yang disampaikan dalam teks berita menjadi lebih jelas dan mudah dipahami karena adanya elemen-elemen visual yang mendukung narasi verbal. Hal ini mempermudah siswa untuk mengaitkan informasi yang mereka dengar dengan gambar atau rekaman yang relevan, sehingga mereka lebih mampu memahami konteks dan inti dari berita yang disimak.

Peningkatan keterampilan menyimak ini juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk lebih cepat mengidentifikasi pokok-pokok berita dan informasi penting yang ada dalam teks. Sebelumnya, siswa sering kali kesulitan dalam membedakan informasi utama dari informasi tambahan, namun setelah menggunakan media video, mereka dapat lebih mudah menangkap inti berita dan mengikuti alur cerita dengan lebih baik. Visualisasi yang terdapat dalam video membantu siswa dalam mengaitkan informasi secara lebih konkret, memperjelas detail-detail yang terkadang sulit dipahami hanya dengan teks tertulis.

Siswa juga terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran setelah penggunaan media video. Media ini mampu menarik perhatian siswa, yang sebelumnya mungkin merasa kurang tertarik atau sulit berkonsentrasi pada teks berita yang panjang dan kompleks. Dengan adanya unsur audiovisual, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka untuk menyimak dan memahami berita secara lebih mendalam.

Peningkatan yang signifikan ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat memperkuat keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2021) mengungkapkan bahwa media video dapat membantu siswa untuk memahami informasi lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan teks tulisan saja. Hal ini dikarenakan video memberikan gambaran visual yang memperjelas konsep-konsep yang dibahas dalam teks, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, video juga meningkatkan daya tarik pembelajaran, yang pada gilirannya memperbaiki konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Deskripsi Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII C Sebelum Menggunakan Media Gambar GIF

Sebelum menggunakan media gambar GIF, keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu masih berada dalam kategori "kurang terampil," dengan nilai rata-rata 65.65. Meskipun nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa kelompok siswa lainnya yang belum menggunakan media pembelajaran tertentu, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami teks berita masih terbatas.

Siswa kelas VIII C cenderung mengalami kesulitan dalam memahami inti atau pokok berita yang disajikan dalam bentuk teks tulisan. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi informasi utama yang terkandung dalam teks, serta mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi yang penting dan informasi tambahan yang kurang relevan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mereka dalam fokus menyimak dan memahami struktur teks masih perlu diperbaiki.

Selain itu, pemahaman kosakata dalam teks berita menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa. Berita sering kali menggunakan kosakata yang lebih formal atau bahkan teknis yang belum familiar bagi siswa, sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami isi secara keseluruhan. Siswa juga terlihat kurang dapat memahami hubungan antar kalimat dalam teks, yang dapat menghambat mereka dalam menyimpulkan informasi atau membuat analisis terhadap teks berita tersebut.

Kurangnya keterampilan menyimak ini juga berdampak pada kemampuan siswa untuk menangkap informasi secara menyeluruh. Siswa yang memiliki kesulitan dalam menyimak teks berita sering kali hanya menangkap bagian-bagian tertentu dari teks yang mereka anggap menarik atau mudah dipahami, sementara bagian lain yang lebih penting untuk pemahaman keseluruhan justru terabaikan. Hal ini mencerminkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk menyimak teks secara kritis dan menyeluruh.

Deskripsi Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VIII C Setelah Menggunakan Media Gambar GIF

Setelah penggunaan media gambar GIF dalam pembelajaran, keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang sebelumnya berada pada angka 65.65 (kategori kurang terampil) kini meningkat menjadi 81.65, yang termasuk dalam kategori "cukup terampil." Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar GIF memberikan dampak positif dalam membantu siswa untuk lebih efektif menyimak dan memahami teks berita.

Penggunaan gambar GIF sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk menyaksikan visualisasi bergerak yang dapat memperjelas konten berita yang sedang dipelajari. Gambar GIF yang bersifat dinamis dan memiliki elemen visual yang bergerak memberikan cara yang lebih menarik bagi siswa untuk menghubungkan informasi yang ada dalam teks dengan ilustrasi visual yang relevan. Hal ini membantu siswa dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam berita, baik itu dalam bentuk informasi faktual maupun konteks cerita yang lebih mendalam.

Siswa kini lebih mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita dan detail-detail penting yang terkandung dalam teks. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan untuk membedakan informasi utama dari informasi tambahan. Namun, dengan bantuan media GIF, mereka lebih mudah mengaitkan visual yang muncul dengan informasi yang ada dalam teks berita, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap inti berita. Misalnya, gambar GIF yang menggambarkan suatu kejadian atau proses tertentu dalam berita

membantu siswa untuk memvisualisasikan peristiwa tersebut, sehingga mereka lebih mudah memahami konteks dan makna dari berita yang disajikan.

Penggunaan media GIF juga berhasil meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama proses menyimak. Berita yang biasanya disajikan dalam bentuk teks yang panjang dan terkadang sulit dipahami, menjadi lebih menarik dan lebih mudah diikuti ketika dilengkapi dengan elemen gambar bergerak. Media GIF mampu menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih konsisten dalam mengikuti alur berita dan lebih terbuka untuk menganalisis informasi secara lebih mendalam.

Peningkatan keterampilan menyimak ini juga dapat dilihat pada kemampuan siswa untuk lebih mudah memahami kosakata dan istilah yang digunakan dalam teks berita. Gambar GIF yang relevan dengan konteks berita membantu siswa mengaitkan kosakata yang tidak familiar dengan situasi atau objek yang sedang dibicarakan, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap isi berita. Ini juga memperlihatkan bahwa media GIF tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penguasaan kosakata yang digunakan dalam berita.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu sebelum penggunaan media video berada pada kategori kurang terampil dengan nilai rata-rata 69.39. Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu sebelum penggunaan media gambar GIF berada pada kategori kurang terampil dengan nilai rata-rata 65.65. Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kahu setelah penggunaan media video berada pada kategori cukup terampil dengan nilai rata-rata 81.83. Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kahu setelah penggunaan media gambar GIF berada pada kategori cukup terampil dengan nilai rata-rata 81.65. Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII B dengan nilai thitung = 4.699 > 1.71714 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Terdapat pengaruh penggunaan media gambar GIF terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII C dengan nilai thitung = 7.858 > 1.71714 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Daftar Pustaka

- Aryani, S. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Vol. 3*, 266–270. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Hendrawani. (2019). *Peningkatan kemampuan menyimak verita menggunakan media audiovisual*. 1–19.
- Kurnia. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Marlina, L. (2021). *Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satap 13 Kolaka Utara*. 7(353–

365), 352–365.

- Muthmainnah, -. (2017). Peranan Terapi Menggambar Sebagai Katarsis Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 524–529. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12338>
- Rahmawati, V., & Perdana, P. I. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Game Educaplay untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Polagan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 21907–21914.
- Sari, Y. P. (2019). *Pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap*. 5–10.
- Susetyo. (2020). Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 11–20. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/index>
- Zakiah. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>